

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara diversifikasi produk terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara pengungkapan biaya sumber daya manusia terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan akuntansi sumber daya manusia adalah laporan tahunan dan laporan berkelanjutan perusahaan yang termasuk dalam kategori *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ruang lingkup dari penelitian ini

adalah laporan tahunan perusahaan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional, yaitu pendekatan yang bertujuan menemukan berbagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan variabel independen, yaitu diversifikasi produk, pengungkapan biaya sumber daya manusia, ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan variabel dependen berupa pengungkapan akuntansi SDM.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 dalam Kurniawati, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam perusahaan *Real Estate* tahun 2012-2014. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Real Estate* tahun 2012-2014.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut di situs resmi BEI untuk tahun 2012-2014.
3. Perusahaan memiliki pendapatan positif (laba).
4. Perusahaan yang secara konsisten mencantumkan nama perusahaan yang sama.
5. Perusahaan yang tidak mengalami perubahan sektor.
6. Perusahaan tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari *website* BEI dan situs masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Sumber-sumber tertulis tersebut berupa buku-buku, jurnal ilmiah, berita maupun data yang diperlukan seperti laporan tahunan perusahaan dan laporan berkelanjutan yang diperoleh secara *online* dan *offline*.

Variabel merupakan suatu nilai dari objek penelitian yang telah dipilih oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat empat variabel bebas dan satu variabel terikat, berikut penjelasannya:

1. Variabel Bebas

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014) variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel ini terdiri dari diversifikasi produk (X1), pengungkapan biaya sumber daya manusia (X2), ukuran perusahaan (X3) dan profitabilitas perusahaan (X4).

a. Diversifikasi Produk

Diversifikasi produk memiliki arti sebagai pengembangan produk dan bisnis yang dimiliki perusahaan. (Widodo,2013). Melakukan diversifikasi produk, berarti perusahaan telah siap untuk menyevaluasi risiko bisnis ke berbagai industri. Namun, lebih dari itu yang seharusnya dapat dihasilkan dari diversifikasi produk, karena para pemegang saham lebih tertarik membeli saham dari perusahaan yang menyediakan diversifikasi produk yang berorientasi pada perluasan bisnis dan produknya. Para pemegang saham tersebut mengharapkan nilai lebih serta pengembalian dari investasi yang dilakukan oleh para investor. Oleh karena itu pemilihan industri dalam melakukan diversifikasi haruslah industri yang menarik dan memiliki nilai pengembalian atas investasi yang konsisten dan menawarkan potensi operasi yang efektif dan efisien daripada menghasilkan satu jenis produk dalam perusahaan.

Diversifikasi = Jenis Produk yang Ditawarkan

b. Pengungkapan Biaya Sumber Daya Manusia

Berbagai biaya yang dapat diukur sebagai pengungkapan biaya sumber daya manusia meliputi biaya gaji, remunerasi, biaya pelatihan, *contribution to provident fund*, *different allowances*, biaya *entertainment* dan *traveling* dan lain sebagainya. Penelitian sebelumnya yang menggambarkan hubungan antara pengungkapan biaya sumber daya manusia dan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia dilakukan oleh Ullah dan Karim (2014).

Sebuah organisasi yang memberikan biaya lebih untuk sumber daya manusianya diharapkan akan mengungkapkan informasi tambahan mengenai sumber daya manusia dalam laporan keuangan tahunannya yang diharapkan akan meningkatkan akan memberikan nilai positif bagi perusahaan mereka.

Pengukuran pengungkapan biaya SDM menggunakan *human resource accounting disclosure indeks* yang terdiri dari 26 item pengungkapan berdasarkan pengukuran item yang dikembangkan dalam penelitian Wardini dan Muktiyanto (2010). Dalam memeriksa digunakan pendekatan dikotomi, dimana setiap item diberi skor 1 jika diungkapkan dan diberi skor 0 jika tidak. Perhitungan untuk indeks pengungkapan akuntansi SDM ditentukan dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{HRDI} = \frac{n}{k}$$

Dimana :

n = jumlah item indeks biaya SDM yang diungkapkan

k = total indeks biaya SDM yang seharusnya diungkapkan

Tabel III. 1 Daftar Biaya SDM

Item	Informasi Biaya SDM
I	Imbalan Jangka Pendek
1	Gaji, upah dan tunjangan
2	Cuti Tahunan
3	Insentif
4	Tunjangan produktifitas, uang jas, dan tantiem
5	Bonus tahunan
6	Manfaat jangka pendek lainnya
II	Imbalan Jangka Panjang
1	Iuran pensiun
2	Kesehatan masa pensiun (pasca kerja)
3	Penghargaan masa bakti (Long Service Awards)
4	Cuti panjang
5	Pensiun dini
6	Manfaat masa pensiun (tunjangan hari tua)
7	Manfaat jangka panjang lainnya
III	Imbalan Lainnya
1	Tunjangan pajak penghasilan
2	Perumahan
3	Pengobatan dan kesehatan
4	Honorarium jasa profesional
5	Pendidikan, pelatihan dan pengembangan
6	Pesangon PHK
7	Program bonus
8	Program saham untuk karyawan
9	Program opsi setara saham
10	Pinjaman karyawan
11	Kompensasi untuk

	Dewan Direksi
12	Asuransi penyandang cacat
13	Tunjangan anak

Sumber : Wardini dan Mukyanto (2010)

c. Ukuran Perusahaan

Beberapa hal yang dapat menggambarkan ukuran perusahaan diantaranya jumlah karyawan, total aset, kemampuan kapitalisasi pasar dan volume penjualan. Variabel ukuran perusahaan mengacu pada penelitian yang dilakukan Ullah dan Karim dimana jumlah karyawan menjadi proksi pengukurannya. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk menyatakan ukuran perusahaan adalah jumlah karyawan yang secara fisik dan nyata dimiliki perusahaan. Pengelompokan jumlah karyawan dilakukan berdasarkan penggolongan tiga kriteria, yaitu perusahaan kecil, perusahaan sedang dan perusahaan besar. Cerminan ukuran perusahaan menurut BPS (2015) menjelaskan bahwa perusahaan dengan tenaga kerja 5-19 orang dinyatakan sebagai perusahaan kecil, perusahaan yang memiliki jumlah karyawan antara 20-99 orang termasuk perusahaan sedang serta perusahaan besar dinyatakan memiliki karyawan diatas 100 orang. Semakin banyak jumlah karyawan maka dapat dikatakan semakin besar pula perusahaan tersebut.

***Size* = Jumlah Karyawan**

Dimana:

Size = Ukuran perusahaan

Jumlah Karyawan = Total jumlah karyawan dalam perusahaan

d. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal yang dimilikinya. Profitabilitas juga menggambarkan efisiensi, efektifitas dan kualitas yang dihasilkan melalui output yang dihasilkan dari berbagai sumber daya yang telah dikorbankan. Bagi para investor jangka panjang, perhitungan profitabilitas ini sangatlah penting. Para investor biasanya menganalisa profitabilitas untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA yaitu tingkat perputaran aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Terikat

Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2014). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Pengukuran pengungkapan akuntansi sumber daya manusia dilakukan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mamun (2009).

Tabel III. 2 Daftar Item Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

No	<i>Disclosure Items</i>
1	<i>Separate HR statement</i>
2	<i>Total value of Human Resource</i>
3	<i>Number of Employees</i>
4	<i>Human Resource Policy</i>
5	<i>Training and Development</i>
6	<i>Management Succession Plan</i>
7	<i>Employment Report</i>
8	<i>Employees' Value Addition</i>
9	<i>Human Resource Development fund</i>
10	<i>Workers'/Employees' Fund</i>
11	<i>Employees' Category</i>
12	<i>Managerial Remuneration</i>
13	<i>Retirement Benefits</i>
14	<i>Performance Recognition</i>
15	<i>Superannuation Fund</i>
16	<i>Other Employees Benefits</i>

Sumber: Mamun (2009)

Pengungkapan ASDM =

$$\frac{\text{Total Score of Individual Company} \times 100}{\text{Maximum Possible Score Obtainable}}$$

F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisa data pada penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS 18 dengan teknik analisis sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum, deviasi standar, skewness dan kurtosis dari data yang telah diperoleh (Mamun, 2009).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah variabel residual dalam regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan melainkan menggunakan statistik nonparametris. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 18 dengan uji Jarque- Bera (JB). Uji JB ini merupakan cara untuk menghitung uji normalitas sampel besar.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel. Beberapa tanda suatu regresi linear berganda memiliki multikolinear adalah nilai R square tinggi, namun hanya ada sedikit variabel bebas atau bahkan tidak ada yang signifikan Tanda lainnya adalah variabel bebas secara bersama-sama uji F-nya nyata namun secara parsial uji t nya tidak nyata dan dapat diketahui dari terdapat koefisien korelasi yang lebih besar dari koefisien determinasinya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *tolerance* dan *Variance*

Inflation factor (VIF). Untuk menunjukkan adanya multikolinieritas maka *tolerance* yang digunakan adalah kurang dari 0,10 dan VIF nya lebih dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan periode sebelumnya. Beberapa penyebab autokorelasi adalah : kelembaman yang biasanya terjadi dalam fenomena ekonomi di mana sesuatu bias dalam spesifikasi yang terjadi jika ada beberapa variabel yang tidak termasuk dalam model, atau fungsi yang digunakan tidak tepat misalnya seharusnya bentuk nonlinear tetapi yang digunakan linear atau sebaliknya. Jika terjadi korelasi berarti ada masalah autokorelasi. Beberapa cara mengujinya adalah dengan metode grafik yang menghubungkan antara *error* (e) atau residu dengan waktu jika terdapat hubungan yang sistematis, menunjukkan adanya autokorelasi. Cara lainnya adalah dengan menggunakan model uji durbin-watson (DW Test).

Tabel III. 3 Pengambilan Keputusan Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$9 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_L \leq d \leq d_L$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq 4d \leq 4 - d$
Tidak ada autokorelasi positif negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Imam Ghozali (2013)

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah *error* dalam model regresi memiliki varian yang sama atau tidak. Asumsi homoskedastisitas berarti sama dan sebaran memiliki varian yang sama. Jika terdapat heteroskedastisitas, koefisien variabel independen menjadi bias namun menjadikannya tidak efisien serta *standart error* dari model regresi menjadi bias yang menyebabkan nilai t statistik dan F hitung bias. Cara mengetahui adanya heteroskedastisitas diantaranya dengan metode grafik yaitu dengan menghubungkan antara Y dan e^2 dan jika hubungan keduanya tidak sistematis maka terjadi heteroskedastisitas. Cara lainnya adalah dengan uji korelasi rank Spearman yang digunakan jika nilai korelasi Spearman lebih besar dari nilai t-tabel. Dalam penelitian ini untuk menguji hal tersebut, digunakan uji Glejser. Uji Glejser menggunakan untuk meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lainnya.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel bebas dan satu variabel terikat sehingga model regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DIV}_{it} + \beta_2 \text{HRC}_{it} + \beta_3 \text{SIZE}_{it} + \beta_4 \text{ROA}_{it} + \varepsilon$$

di mana :

Y = Produktifitas Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 \text{DIV}_{it}$ = Diversifikasi Produk

$\beta_2 \text{HRC}_{it}$ = Pengungkapan Biaya SDM

$\beta_3 \text{SIZE}_{it}$ = Ukuran Perusahaan (Jumlah Karyawan)

$\beta_4 \text{ROA}_{it}$ = Profitabilitas Perusahaan (ROA)

ε = *Error*

4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t menguji seberapa jauh satu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lainnya adalah konstan, jika asumsi normalitas *error* terpenuhi, maka uji t ini dapat dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien persial dari regresi. Variabel bebas dinyatakan signifikan jika nilai signifikansinya $\leq 0,5$ dan dinyatakan tidak signifikan jika nilainya $> 0,5$.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variabel terikatnya. Nilai R^2 adalah antara 0 sampai 1. semakin besar angka R^2 nya, maka variabel bebasnya semakin memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.